

BAB III

PENJELASAN TENTANG KONFLIK DI NEGARA SURIAH DAN LANGKAH OKI DALAM PEMBEKUAN KEANGGOTAAN SURIAH

Pada bab ini akan menyampaikan tentang dinamika konflik di Suriah, dan latar belakang munculnya konflik, aktor-aktor yang terlibat di dalam konflik Suriah. Dan langkah-langkah yang di ambil OKI untuk membekukan keanggotaan Suriah.

A. Sejarah Terbentuknya Negara Suriah

Suriah merupakan sebuah negara di kawasan asia barat dengan ibukota Damaskus. Negara Suriah berbatasan dengan Turki di sebelah utara, sebelah timur dengan Irak, sebelah selatan dengan Yordania, sebelah barat daya dengan Israel, sebelah barat dengan Libanon dan laut tengah.



Suriah memiliki iklim yang ekstrim dengan pengaruh gurun di bagian timur dan selatan. Musim hujan di negara ini berlangsung dari september hingga mei, dan hujan lebat turun dari bulan desember hingga maret. Di pantai musim dingin sangat lembut dengan suhu siang 15-20 derajat. Pada musim dingin suhu di pedalaman lebih dingin sedangkan suhu di pegunungan dapat turun di bawah titik beku dan salju dapat turun dengan lebat. Di gurun sering juga turun salju. Pada musim panas, suhu di pedalaman sering mencapai 40° C. Daerah pantai dan pegunungan lebih dingin, tetapi dimana-mana musim panas merupakan suatu masa kekeringan dan langit hampir tanpa awan.

Bentuk pemerintahan Suriah adalah republik dengan kepala negaranya adalah presiden dengan masa selama 7 tahun oleh para anggota partai yang menguasai mayoritas kursi dalam dewan rakyat sedangkan kepala pemerintahan perdana menteri.



Perekonomi Negara Suriah bertumpu pada sektor pertanian dan industri, angkatan kerjanya paling banyak diserap oleh sektor pertanian. Disamping padi-padian tanaman yang paling banyak dibudidayakan adalah sayur-sayuran, anggur, dan buah-

buahannya. Sebagian hasil pertanian dapat diekspor kendati nilainya kecil misalnya padi-padian dan tembakau. Pemeliharaan ternak, terutama kambing dan domba merupakan salah satu mata pencaharian penting di gurun dan daerah stepa, tetapi usaha ini hanya berpotensi kecil untuk diekspor. Di luar minyak hanya sedikit bahan mineral penting yang terdapat di suriah diantaranya fosfat. Proyek industri modern suriah kebanyakan berada di sekitar Damascus, Haleb dan Homs. Industri terpenting adalah tekstil, gula, gelas, semen, pupuk, aspal, sabun dan bahan pangan. Industri pariwisata suriah berkembang dengan objek wisata utama berupa tempat-tempat bersejarah dan reruntuhan bangunan tua. Neraca perdagangan luar negeri Suriah tidak seimbang, dan negeri ini menderita defisit perdagangan, sehingga ekonominya sangat tergantung pada bantuan luar negeri.¹

B. Situasi Sebelum Terjadinya Konflik di Suriah

Suriah memiliki beberapa kota besar diantaranya adalah Homs, Aleppo, Latakia dan Hama, serta ber ibu kota di Damaskus. Pada tahun 2013 Suriah tercatat memiliki jumlah penduduk sebanyak 22.530.746 juta jiwa.² Pada saat ini suriah di pimpin oleh presiden Bashar al-Assad melalui kesepakatan sidang majelis nasional Suriah serta di dukung amandemen konstitusi dan di perkuat oleh referendum nasional yang berlangsung pada tanggal 10 Juli 2000. Bashar al-Assad sendiri merupakan putra dari presiden Suriah sebelumnya yakni Hafez al-Assad dimana presiden Hafez al-Assad di kenal karena gaya kepemimpinannya yang otoriter. Dalam hasil pemilu yang di

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_Kerja_Sama_Islam

² "data stastistika Negara Suriah" di akses dari stastistika.ptkpt.net/_a=penduduk_usia&info1=3 pada 8 oktober 2014

laksanakan 97,27% memilih Bashar al-Assad sebagai presidennya sedangkan sisanya yang berjumlah 22.439 tidak memilihnya dan 219.313 dinyatakan tidak sah atau rusak.³

Pada awal kepemimpinannya presiden Bashar al-Assad menyatakan akan memimpin suriah dengan gaya kepemimpinan yang berbeda dari ayahnya. Bashar al-Assad berambisi melakukan kampanye yang (berisi) tentang anti korupsi, modernisasi aparatur Negara, penggunaan teknologi modern dalam manajemennya serta melakukan reformasi dan melancarkan demokratisasi. Pada awalnya presiden Bashar al-Assad memberikan kesan yang baik seperti penghapusan kebijakan wajib militer untuk para pelajar. Karena kebijakan ini presiden Bashar al-Assad mendapat simpati dari rakyat Suriah.

Dikeluarkanya kembali hak istimewa masyarakat Suriah dalam kebebasan mengeluarkan aspirasinya yang dulu pernah di hapus pada tahun 1958 oleh presiden Hafez al-Assad. Hak istimewa ini di imbangi dengan kebebasan mengkritik kinerja pemerintah hal ini dimaksudkan agar masyarakat Suriah mempunyai sifat membangun. Tidak berhenti di sini presiden Bashar al-Assad juga membolehkan media massa yang dahulu tidak diperbolehkan diterbitkan kemudian di perbolehkan untuk diterbitkan.

Selanjutnya dalam pemerintahanya presiden Bashar al-Assad juga melakukan revolusi ekonomi. Sistem sentral yang di berlakukan ayahnya di ubah menjadi sistem ekonomi pasar terbuka akan tetapi tidak semua sistem ekonomi terbuka diserahkan kepada mekanisme pasar. Selain itu Bashar al-Assad juga membuat sebuah kebijakan dan deregulasi dalam bidang perbankan, keuangan, fleksibilitas usaha swasta dan

³ Trias Koncahyno, musim semi di Suriah anak-anak sekolah penyulut revolusi (Jakarta:Kompas,2013)

investasi.⁴ Dengan di berlakukanya kebijakan ini para investor berbondong-bondong menanamkan modalnya diberbagai perusahaan swasta di Suriah yang berjumlah 74% dari nilai investasi Suriah berasal dari investor lokal dan sisanya yang berjumlah 24% berasal dari investor asing.⁵ Tujuan pemerintah Suriah melakukan kebijakan ini adalah untuk membangun perekonomian sehingga tidak tergantung oleh pihak luar.

Pada tahun 2004 Suriah di beri sanksi embargo oleh amerika melalui sebuah kebijakan yang bernama *Syria Account-ability act*. Sanksi ini diberikan lantaran kemandirian ekonomi yang dijalankan oleh Suriah. Adapun isi dari kebijakan ini antara lain adalah melarang perusahaan milik Amerika yang berada di Suriah untuk melakukan kegiatan perekonomian. Suriah di topang oleh sumber daya alamnya yang dimana kita tahu negara-negara di kawasan timur tengah mempunyai sumber minyak yang melimpah dan hal ini merupakan sumber perekonomian utama di Suriah dengan produksi minyak sebesar 385.000 barel per hari pada tahun 2010 dari produksi minyak ini memberikan kontribusi ke Suriah sebesar 28% dan di dukung oleh sumber pertaniannya yang meliputi gandum, buah-buahan, minyak zaitun, yang menjadi komoditas export. Dari hasil kebun ini swasembada Suriah mendapat prosentase sebesar 25% dari GDP. Dan dari sektor ini Suriah menyerap tenaga kerja sebesar 30%. Perekonomian Suriah di dukung pula dari sektor pariwisatanya sebanyak 1,8 miliar dollar dan wisatawan yang berkunjung pertahun sebanyak 3,4 juta.⁶

⁴ Voiceofpalestine.net/artikel/opini/939-benang-merah-krisis-suriah.html

⁵ ibid

⁶ www.voaindonesia.com diakses 02.12.2016

Pada tahun 2008 dan 2010 perekonomian Suriah memburuk hal ini di sebabkan ledakan penduduk yang di akibatkan oleh kebijakan pemerintah melarang program keluarga berencana pada masa presiden Hafez al-Assad. Pada tahun 2013 jumlah penduduk Suriah mencapai 22 juta jiwa. Angka ini tidak sebanding dengan pertumbuhan ekonomi yang masih lemah serta menurunnya produksi minyak dan hasil pertanian. Selanjutnya di perparah dengan pemanasan global dan kekeringan berdampak negative pada sektor pertanian di Suriah. Hal ini berakibat menurunnya hasil panen menjadi 17% yang pada awalnya 25 %. Ini membuat banyak tenaga kerja yang bergantung pada sektor pertanian pergi ke kota-kota untuk mendapatkan pekerjaan baru, sedangkan di kota sendiri lapangan pekerjaan sangatlah sempit. Kondisi perekonomian Suriah di perparah lagi akibat dampak krisis ekonomi global. Pada tahun 2010 IMF (International Moneytary Fun) memprediksi GDP Suriah mengalami penurunan menjadi 3,9%.⁷ hal ini berdampak pada naiknya tingkat pengangguran sebesar 20% karena persoalan ini pada 2010 sekitar 30% penduduk Suriah hidup di bawah garis kemiskinan dan 11 % terhitung sangat miskin. Penurunan drastis perekonomian di Suriah di tandai dengan menurunnya kurs mata uang lira, meningkatnya harga barang impor, kegiatan perdagangan yang terhambat, menurunnya angka investasi asing serta pariwisata yang mengalami kerugian.⁸

C. Awal Mula Terjadinya Konflik di Suriah

Jika tengok dari faktor eksternal gelombang demonstrasi yang di lakukan secara besar-besaran di Suriah adalah efek dari domino Musim Semi Arab yang sedang

⁸ ibid

melanda kawasan di Arab. Yang berawal dari peristiwa penggulingan presiden Zine Abidin Bin Ali yang merupakan presiden Tunisia yang terjadi pada 14 Januari 2011 yang kemudian merambat ke Mesir dengan digulingkannya presiden Hosni Mobarok yang tengah memerintah Mesir selama 30 Tahun.⁹ Semangat revolusi yang tengah membara juga melanda ke Libya dengan digulingkannya presiden Mohammad Khadafi yang telah memerintah selama 40 tahun. Digulingkannya para pemimpin negara ini karena di anggap membelenggu kebebasan rakyat serta gaya kepemimpinannya yang otoritarian dan kesejahteraan negara yang sulit dicapai. Karena negara-negara yang mengalami masalah konflik adalah yang berbasis rezim bersifat laten dan di akumulasi sehingga saat terjadi konflik akan cenderung menghasilkan konflik yang berupa kekerasan yang masif.¹⁰

Faktor internal yang mendorong terjadinya demonstrasi besar-besaran di Suriah adalah karena kondisi perekonomian yang tidak stabil, banyaknya jumlah pengangguran serta kemiskinan yang tidak di atasi dengan baik oleh pemerintah. Sehingga rakyat Suriah menganggap bahwa ada keterkaitannya antara ekonomi dan revolusi.¹¹ Dalam aksi demokrasi yang terjadi di Suriah masyarakat Suriah menuntut adanya kebebasan, kemakmuran, Ham yang di hargai, pembaharuan sistem ekonomi politik dan ekonomi.

Karena ketidakpuasan terhadap rezim yang berkuasa ini timbul dari kelompok yang secara ekonomi terpinggirkan dampak dari masalah ekonomi yang diakibatkan presiden Bashar al-Assad yang menggunakan sistem neo-liberal. Di Suriah kelompok

⁹ M.Agastya ABM, *Arab Spring Badai Resolusi di Timur Tengah Yang Penuh Darah*(Yogyakarta : Diva Press,2013)h.154

¹⁰ Surwandono dan Sidiq Ahmadi, *Resolusi Koonflik di Dunia Islam*(Yogyakarta : Graha Ilmu 2011) h.129

¹¹ Op.cit Muslim Semi di Suriah Anak-anak Sekolah Penyulut Revolusi h 28

yang terpinggirkan secara ekonomi merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pedesaan seperti di Deraa dan Deir al-Zour di mana sebagian besar penduduknya merupakan pendukung pasukan oposisi.¹²

Pada tanggal 6 Maret 2011 merupakan penyebab awal mula terjadinya demonstrasi besar-besaran yang akhirnya menjadi konflik berkepanjangan di Suriah. Di mana ada sekelompok anak sekolah yang berjumlah 15 orang yang terletak di kota kecil Deraa Suriah selatan, menulis grafiti di sisi tembok sekolah mereka yang menyerukan "Rakyat ingin atau menumbangkan rezim" anak sekolah tersebut menggambar grafiti tersebut karena terinspirasi oleh berita televisi yang mereka tonton mengenai masalah yang terjadi di Mesir. Tindakan anak sekolah tersebut membuat presiden Bashar al-Assad tidak suka sehingga kemudian Bashar al-Assad memerintahkan pasukan keamanan untuk menangkap 15 anak tersebut. Setelah di tangkap pihak keamanan, anak-anak tersebut mendapatkan penyiksaan oleh pihak keamanan.¹³

Pada 11 Maret 2011 Para keluarga dari anak-anak yang di tangkap mengadakan aksi demonstrasi di depan gedung gubernur Deraa. Tokoh agama dan masyarakat juga ikut dalam aksi demo itu. Namun mereka akhirnya di usir paksa oleh pihak keamanan dengan menembak para demonstran yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa. Karena aksi kekerasan ini akhirnya menimbulkan demonstrasi terus menerus yang menuntut di bebaskannya anak-anak tersebut dan kebebasan politik. Pada hari yang sama terjadi

¹² " Ekonomi Pedesaan Suriah beradaptasi dengan konflik" di akses www.voaindonesia.com 15 september 2015

¹³ <http://jakartagreater.com/awal-mula-peristiwa-arab-spring-di-suriah/> di akses 14 oktober 2015

demonstrasi di kota Banias yang menolak kebijakan pelanggaran penggunaan jilbab bagi para wanita

selanjutnya pada tanggal 16 maret 2011 terjadi aksi demonstrasi yang terorganisir oleh *Family Figil for Prisoner*.¹⁴ Ratusan anggota para tahanan politik menggelar aksi demonstrasi damai, aksi ini di pelopori oleh empat perempuan penganut sekuler dan Kristen. Setelah itu pada tanggal 18 Maret 2011 terjadilah demonstrasi nasional yang kali ini menghasilkan gambar dan video yang kemudian di sebar ke media massa sehingga masyarakat Suriah mengetahui bahwa negaranya menginginkan adanya sebuah revolusi.¹⁵

Pada musim panas 2011, sebagai tindakan keras yang berlarut-larut, maka ribuan tentara membelot mulai melancarkan serangan terhadap pihak pemerintah. Sehingga hal ini membawa negara Suriah ke Dewan PBB yaitu pada bulan Desember dan mereka menyebut ini merupakan sebuah perang saudara.

Pada saat awal kepemimpinnya Presiden Bashar al-Assad mulai menunjukkan sikap keterbukaan. Peristiwa ini disebut sebagai *Damascus spring*.¹⁶ Dia membuat, politik, budaya yang mengusung agenda perubahan demokratik dan liberal. sebuah kebijakan baru yakni dicabutnya undang undang wajib militer, hak kebebasan mengeluarkan pendapat memperbolehkan penerbitan media massa. Dari kebijakan ini muncul forum-forum sosial, politik, budaya yang mengusung perubahan demokratik dan liberal. Bashar

¹⁴ "Tahanan Politik di Suriah diakses <http://www.cageprisoners.com/our-work/opinion-editorial/item/1349-political-prisoners-in> pada 16 oktober 2014

¹⁵ Diskriminasi Facebook Terhadap Halaman Simpatisan Rakyat Suriah di akses <http://www.islam-institute.com> 14 September 2014

¹⁶ <http://carnegieendowment.org/syariaincrisis/?fa=48516> di akses 3 agustus 2015

al- Assad bertujuan mendorong kaum intelektual untuk mendiskusikan demokrasi serta menanggapi dengan terbuka.

Akan tetapi keterbukaan ini hanya bertahan sebentar karena pada tahun 2001 presiden Bashar al-assad malah melawan kaum intelektual yang pernah digandengnya. Bashar al-Assad mencurigai kaum intelektual tersebut sebagai agen reformis barat yang mengganggu stabilitas internal Suriah. Di lihat dari fenomena ini lahirlah sebuah kelompok-kelompok serta partai oposisi.¹⁷ Kelompok oposisi merupakan kelompok anti kekerasan, anti sektarianisme dan anti intervensi asing.

Kelompok ini sangatlah melarang penggunaan senjata dan memilih jalan demokratis dalam melawan pemerintah. kelompok yang tergabung dalam oposisi adalah *nasional coordination body for democratic change*. Komite untuk pertahanan dan demokrasi, dewan nasional suriah, komisi umum revolusi suriah serta perkarsa nasional untuk perubahan. Mereka mengajukan tuntutan yang isinya antara lain :¹⁸

1. Segera dihentikanya aksi kekerasan, penyiksaan dan pembunuhan ekstrayusial
2. Pembentukan media masa yang bebas dan independen
3. Pembebasan para tahanan politik dan demostran
4. Amandemen konstitusi yang memungkinkan berlangsungnya transisi demokrtaik dengan demikian Suriah akan menjadi masyarakat yang multi-nasional, multi-etnik, terciptanya toleransi antar umat beragama.
5. Diadakanya pemilu yang adil dan bebas untuk parlemen nasional ataupun dewan kota

¹⁷ ibid

¹⁸ Op.cit musim semi di Suriah anak-anak sekolah penyulut revormasi

6. Kompensasi bagi para politisi dalam pengasingan dan tahanan politik yang sengaja dilenyapkan
7. Pemisahan antara legislative, eksekutif dan yudikatif
8. Pembangunan ekonomi dan lebih banyak investasi di bidang infrastruktur
9. Pembentukan komite kebenaran dan rekonsiliasi yang berguna untuk menginvestigasi kejahatan rezim yang berkuasa

Untuk menanggapi masalah ini pemerintah oposisi membentuk Dewan Nasional Suriah, akan tetapi terjadi perpecahan internal di dewan ini.

Pada musim panas 2012 terjadi peningkatan dan kekerasan di semua sisi. Diperkirakan sekitar 400 orang meninggal pada bulan Juni 2011 dan lebih dari 3.000 orang meninggal pada Juni 2012. Dari laporan yang dikeluarkan PBB konflik ini menewaskan lebih dari 10.000 orang dan ribuan lainnya mengungsi ke Negara tetangga.

D. Aktor Dalam Konflik Suriah

Dalam konflik yang terjadi di Suriah terdapat 8 aktor yang terlibat di dalamnya hal ini tidak dapat di pungkiri karena dalam setiap konflik terdapat aktor yang mempunyai kepentingan di dalamnya. Masing-masing dari 8 aktor utama itu, kadang memaksakan diri untuk menjadi sutradara, dan terus berargumentasi tentang sikapnya masing-masing. Berikut adalah gambaran argumentasi masing-masing untuk memberikan alasan pembenaran terhadap sikap dan tindakannya, ketika semuanya (diasumsikan) bertemu dalam satu meja perundingan.

1. Bashar al Assad

Presiden Suriah ini bersama rezim di Damaskus adalah penyebab utama pecahnya perang saudara yang dimulai 2011. Rakyat yang tak puas atas kepemimpinannya menggelar berbagai aksi protes yang dijawab dengan tembakan peluru tajam. Sumbu peledak perang adalah tewasnya beberapa remaja yang menggambar grafiti anti Assad di tahanan aparat keamanan.

2. Kelompok oposisi

Mereka menamakan diri kelompok oposisi. Dalam kenyataannya mereka adalah kelompok militan yang punya berbagai agenda, dan kebetulan punya satu sasaran, yaitu menumbangkan rezim Bashar al Assad. Kelompok paling menonjol adalah Free Syrian Army, serta Front al Nusra yang merupakan cabang al Qaida di Suriah. Akibat perang saudara, 300.000 tewas dan lebih 12 juta warga Suriah mengungsi.

3. ISIS

Walaupun baru muncul awal tahun 2014, IS merupakan kelompok bersenjata paling kuat dan ditakuti. Kelompok Sunni ini didukung pakar militer bekas pasukan elit Saddam Hussein dari Irak. Anggotanya berdatangan dari berbagai negara Eropa. Kebanyakan anak muda, militan, radikal, dan punya keahlian di bidang militer maupun teknologi informatika. IS kini menguasai kawasan luas di Suriah dan Irak.

4. Arab Saudi

Merupakan negara pendukung kelompok pemberontak Sunni di Suriah. Arab Saudi terutama ingin menumbangkan rezim Assad dan meredam

hegemoni penunjang kekuasaannya, yaitu Iran. Mereka sekaligus juga memerangi IS agar tidak semakin kuat. Riyadh punya kepentingan agar Suriah tidak runtuh, yang akan menyeret Libanon dan Irak serta seluruh kawasan ke situasi Chaos.

5. Iran

Sebagai negara pelindung kaum Syiah, Iran mendukung milisi Hisbullah di Libanon yang bertempur membela rezim Al Assad. Iran juga mengirim tentara serta penasehat militernya ke Damaskus. Mula-mula kehadiran Iran tidak dianggap. Tapi perkembangan situasi menyebabkan pemain besar lainnya kini mulai merangkul pemerintah di Teheran untuk solusi krisis Suriah.

6. Turki

Ankara takut terbentuknya negara Kurdistan di Suriah. Karena itu dengan segala cara hal ini hendak dicegah. Turki juga "melatih" pemberontak Suriah dengan dibantu biaya AS. Presiden Recep Tayyip Erdogan juga berseteru dengan Assad. Selain itu kaum Kurdi di Irak juga makin kuat karena mendapat dukungan Iran. Inilah yang membuat Turki mengerahkan militernya ke perbatasan atau melewatinya.

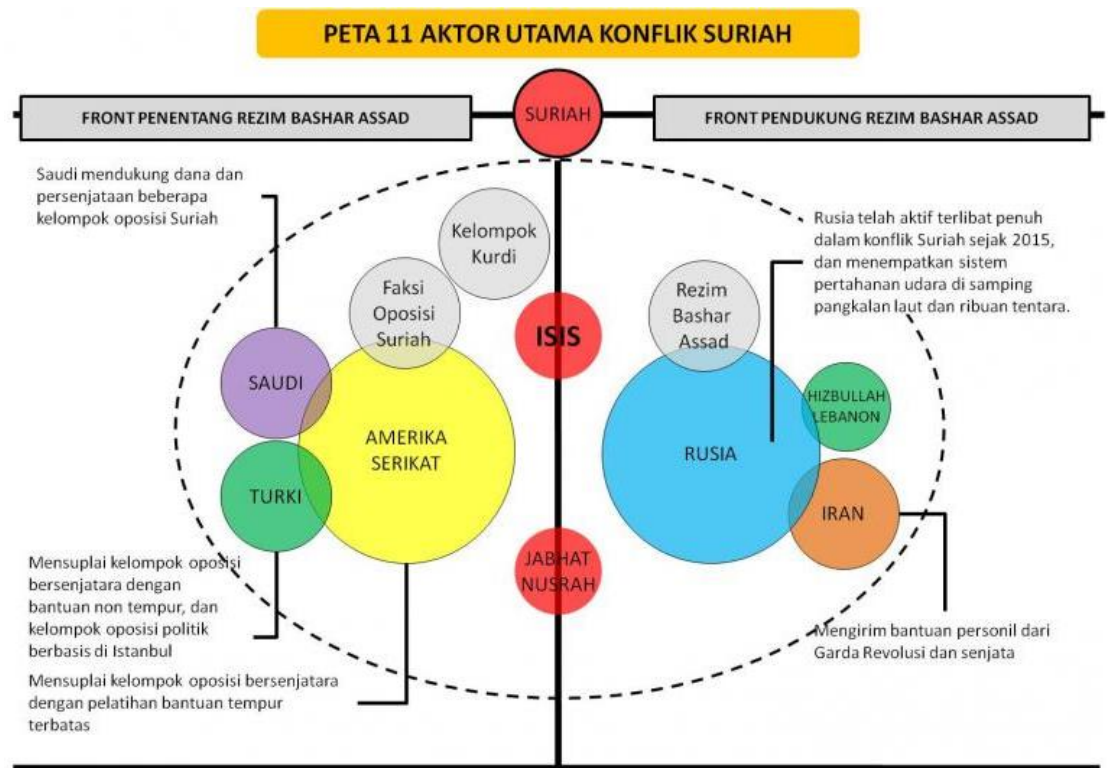
7. Amerika Serikat

Keterlibatan Washington di kawasan dimulai 2003 dengan tumbangkan penguasa Irak, Saddam Hussein. Vakum kekuasaan picu runtuhnya Irak dan destabilisasi keamanan hingga ke Suriah. Kondisi ini yang juga ciptakan Islamic State (IS) yang mampu kuasai kawasan luas di Irak dan Suriah. AS

juga membiayai pelatihan pemberontak "moderat" dengan dana 500 juta US Dolar, sebagian menyeberang ke Al Qaida.

8. Rusia

Moskow dikenal sebagai pendukung rezim di Damaskus. Akhir 2015 Rusia memutuskan lancarkan serangan udara terhadap IS. Operasi militer ini memicu kecaman di kalangan NATO. AS dan Turki mengklaim serangan udara Rusia ditujukan ke kelompok pemberontak anti Assad. Insiden penembakan jet Rusia oleh militer Turki makin panaskan situasi.¹⁹



Sumber : Jakarta, 30 September 2016, file SA

¹⁹ www.dw.com/id/inilah-aktor-utama-perang-suriah/g-18884183 diakses pada 3 Desember 2015

E. Keanggotaan Suriah di OKI

Negara Suriah masuk menjadi anggota OKI pada tahun 1970 yang menjabat sebagai komisi Al-Quds. Dalam peranannya untuk Palestina yakni sebagai perintis dalam pembelaan perjuangan bangsa Palestina, Suriah pernah dinominasikan oleh kelompok Arab yang tergabung dalam Uni parlemen Negara-negara anggota tetap OKI sebagai bagian anggota tetap di komite tetap. Tidak hanya itu Suriah juga pernah dinominasikan Suriah anggota tetap dalam komite hak asasi manusia, perempuan dan keluarga.

Suriah juga ikut serta dalam persidangan kesembilan antar Negara-negara anggota OKI yang diketuai oleh Majelis Rakyat Suriah yakni Mohammad Jihad Al-Lahham dalam konferensi tersebut OKI membahas tentang kerjasama parlemen antar anggota, situasi di Palestina yang diduduki dan peran negara-negara Islam dalam menghadapi Yahudisasi Al-Quds, plot ekspansi entitas Zionis, situasi di tanah yang diduduki (Israel) di Suriah dan Lebanon. Sebelumnya, Suriah pernah ikut berpartisipasi dalam pertemuan kedua komite urusan politik dan hubungan luar negeri OKI yang digelar pada hari Senin di Teheran. Dalam konferensi tersebut Majelis Rakyat Suriah menyerukan dukungannya kepada pemerintah Suriah untuk memerangi aksi terorisme yang sedang terjadi dan mengutuk pihak-pihak yang ikut terlibat dalam aksi terorisme di Suriah

Menurut Kazem Jalali yang merupakan Juru Bicara Konferensi Uni Parlemen kesembilan dari Negara Anggota OKI (PUOICM) 26 resolusi yang diusulkan pada pertemuan tersebut telah disahkan. Resolusi itu menyangkut isu-isu seperti situasi di Palestina dan tanah Arab yang diduduki Israel di Suriah dan Lebanon, persatuan dalam

menghadapi ancaman terhadap dunia Islam, menghadapi ekstremisme, kekerasan terorisme dan Islam-fobia, dan menegaskan hak untuk resistensi melawan pendudukan dan musuh asing.²⁰

F. Keterlibatan OKI Dalam Masalah Konflik di Suriah

Pemberontakan Suriah 2011-2012 adalah sebuah konflik kekerasan internal yang berlangsung di Suriah. Pemberontakan ini merupakan bagian dari Musim Semi Arab yang lebih luas, gelombang pergolakan di seluruh Dunia Arab. Demonstrasi publik dimulai pada tanggal 26 Januari 2011, dan berkembang menjadi pemberontakan nasional. Para pengunjuk rasa menuntut pengunduran diri Presiden Bashar al-Assad, penggulingan pemerintahannya, dan mengakhiri hampir lima dekade pemerintahan Partai Ba'ath.

Para pemberontak bersatu di bawah bendera Tentara Pembebasan Suriah dan berjuang dengan cara yang semakin terorganisir, namun komponen sipil dari pihak oposisi bersenjata tidak memiliki kepemimpinan yang terorganisir. Pemberontakan dinilai memiliki haluan sektarian, meskipun secara politis hal ini dipandang hanya mata, namun konflik yang terjadi sebagian besar terjadi di Timur Tengah dan khususnya yang terjadi di Suriah tidak terlepas dari konflik sektarianisme., bahkan ada sumber yang menyebutkan bahwa sektarianismelah yang memainkan peran utama dalam konflik tersebut. Pihak oposisi didominasi oleh Muslim Sunni, sedangkan angka pemerintah

²⁰ <http://skalaneews.com/berita/internasional/168121-kelompok-arab-parlemen-oki-calonkan-suriah-anggota-tetap-komite-palestina>. Di akses pada 18 Februari 2014

terkemuka adalah Alawit Muslim Syiah. Assad dilaporkan didukung oleh Alawi yang didominasi orang Kristen di negara ini.

G. Langkah-langkah OKI Dalam Mengatasi Konflik di Suriah

Dalam melakukan upayanya untuk mencari jalan keluar dalam mengatasi konflik yang terjadi di Suriah. Maka Organisasi Konferensi Islam (OKI) yang merupakan Organisasi Islam terbesar di dunia mengambil inisiatif untuk ikut serta menjadi bagian dari upaya mencari sebuah solusi untuk dapat mengakhiri konflik saudara di Suriah. Sebagai langkah Kongret OKI berencana menggelar Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) yang akan berlangsung di Mekkah, Arab Saudi yang mana KTT ini yang akan di gelar membahas Khusus mengenai konflik yang terjadi di Suriah.

Hal ini merupakan sebuah upaya konkret yang di lakukan OKI, Untuk mengakhiri konflik ini OKI melakukan langkah-langkah diantaranya adalah dengan mengirimkan tim peninjau ke Suriah yang mana Indonesia menjadi salah satu anggotanya hal ini bertujuan agar pemerintah Suriah segera menghentikan kekerasan yang sedang terjadi, OKI juga menuntut Assad meninggalkan kekuasaan dan bersiap untuk memasuki masa transisi pasca- rezim Bashar al-Assad, OKI juga mendesak Dewan Keamanan PBB untuk segera membantu menyelesaikan konflik di Suriah. Selain itu langkah OKI yang baru-baru ini di ambil adalah mengadakan sebuah pertemuan darurat Komite Eksekutif yang mana pertemuan ini adalah atas permintaan Negara Kuwait, hal ini di karenakan semakin memburuknya situasi dan kondisi kemanusiaan di kota Aleppo, Suriah.

Pertemuan darurat komite eksekutif ini Negara Kuwait sendiri yang berperan sebagai ketua Sidang Dewan Menteri Luar Negeri (CFM) OKI ke-42. OKI berpendapat jika pertemuan darurat yang diadakan atas permintaan Kuwait ini akan diselenggarakan di markas Sekretariat Jenderal OKI yang terletak di Jeddah, Arab Saudi, dan akan dihadiri oleh para utusan negara-negara anggota yang tergabung dalam OKI.

Komite Eksekutif OKI ini sendiri terbagi atas apa yang disebut sebagai Troika Islam — Mesir, Turki, dan Gambia — serta Troika CFM — Arab Saudi, Kuwait, dan Uzbekistan — dan Sekretaris Jenderal OKI Iyad bin Amin Madani²¹.

Hingga saat ini konflik di Suriah terus terjadi. Dalam laporan terakhir menyebutkan bahwa pertempuran antara pihak oposisi dengan pihak pemerintah masih terjadi di kota Aleppo yang merupakan kota terbesar di Suriah setelah Damaskus. Dalam hal ini pemerintah Suriah mengklaim bahwa pihaknya berhasil merebut kota Aleppo dari oposisi. Tetapi pihak oposisi membantah mereka menyatakan masih bertahan di kota Aleppo.

Dalam pernyataannya persiden Bashar al-Assad menegaskan bahwa jalan terakhir menentukan nasib Suriah adalah dengan jalan pertempuran. OKI juga mengancam keras terhadap konflik yang terjadi.²² Selain itu dalam upayanya untuk mencari jalan damai OKI juga mengusulkan agar melakukan dialog diantara warga Suriah, dan mendesak kelompok yang menentang Presiden Suriah Bashar Al Assad agar mau bertemu para

²¹ 9 Oktober 2016 RESMITA RESKI, RBTH INDONESIA

²² <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/340970/oki-akan-bekukan-keanggotaan-suriah> di akses pada Kamis, 2 Agustus 2012

pejabat pemerintah. Akan tetapi pihak pemerintah sendiri belum resmi memberikan pendapatnya.²³

H. Keputusan OKI Dalam Pembekuan Keanggotaan Suriah

Untuk menindaklanjuti permasalahan konflik Suriah maka, OKI akhirnya menggelar KTT yang diadakan di Arab Saudi. Dalam KTT ini sekjen OKI Ekmeleddin Ihsanoglu berpendapat konflik Suriah ini telah mengakibatkan Negara itu menjadi semakin ke dalam arah kegelapan. Ekmeleddin Ihsanoglu juga menyinggung bahwa rezim yang di pimpin oleh Bashar Assad telah mengabaikan kesejahteraan dan tuntutan rakyatnya.

Dalam pertemuan yang dilakukan oleh OKI merupakan inisiatif dari Raja Abdullah untuk membahas berbagai persoalan yang sedang terjadi di Negara muslim. Inisiatif Raja Abdullah pun di sambut baik oleh seluruh Anggota OKI.

Ekmeleddin Ihsanoglu menyebut inisiatif yang di gagas oleh Raja Abdulah merupakan sebuah pertanda akan keoptimisan untuk mengakhiri konflik. Setidaknya lebih dari 50 menteri luar negeri yang tergabung dalam anggota OKI menghadiri undangan tersebut. Gagasan Raja Abdullah di latar belakang oleh keperihatinannya terhadap kepentingan umat Islam agar segera mengakhiri konflik dan untuk mempromosikan perdamaian dunia serta manjauhkan dari masalah yang berpotensi konflik.

²³ <http://www.voaindonesia.com/content/ktt-ok-i-fokus-akhiri-pertumpahan-darah-di-suriah/1599550.html> di akses pada 08.02.2013

Dalam sambutannya Ekmeleddin Ihsanoglu menyatakan bahwa semua orang yang berada di Suriah harus mengetahui bahwa kebijakan membumihanguskan tidak akan pernah memberikan jaminan keamanan dan stabilitas. Tapi tindakan membumihanguskan itu lebih menimbulkan keretakan yang akan membutuhkan waktu lama dalam penyembuhannya.

Semua menteri luar negeri anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI) memulai untuk mempertimbangkan membekukan keanggotaan Suriah. Akan tetapi pembekuan yang akan dilakukan harus memperoleh dukungan minimal dua pertiga dari 57 negara anggota OKI. Sebelumnya keanggotaan Suriah juga dibekukan oleh Liga Arab.

Sejumlah diplomat dari Negara anggota OKI telah menyusun proposal untuk dapat membekukan keanggotaan Suriah dalam pertemuan tambahan yang akan di gelar. Akan tetapi proposal tersebut harus didiskusikan terlebih dahulu oleh mayoritas Negara anggota OKI.

Dan pada akhirnya Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Organisasi Konferensi Islam (OKI) yang ke-4 digelar di Makkah, Arab Saudi dalam konferensi tersebut akhirnya resmi membuahakan keputusan untuk membekukan keanggotaan Suriah di OKI. Hal ini sejalan dengan yang di tekankan oleh Indonesia pada KTT, para kepala Negara/pemerintahan juga meminta Dewan Keamanan PBB untuk mengambil tindakan tegas agar dapat segera menghentikan kekerasan/ konflik yang sedang terjadi di Suriah.

Meskipun keputusan ini di tentang oleh Iran dan Aljazairm. OKI juga menekankan perlunya untuk segera mengakhiri tindak kekerasan di Suriah yang telah terjadi selama selama 17 bulan. Tindakan ini merupakan sanksi tambahan untuk

menekan dua pihak bertikai di negara itu agar menghentikan kekerasan.²⁴ KTT ini sebelumnya dilaksanakan untuk merespon beberapa isu utama yang di hadapi oleh umat Islam seperti di Suriah, palestina dan etnis Rohingya di Myangmar.

KTT Luar Biasa OKI yang digelar pada tanggal 14 hingga tanggal 15 Agustus 2012 itu menghasilkan komunique bersama dan resolusi OKI mengenai Suriah, Palestina, Muslim Rohingya di Myanmar serta situasi di Mali.

I. Reaksi Suriah Pasca Dibekukan Keanggotaanya dari OKI

Pasca dibekukanya keanggotaan Suriah oleh OKI, Suriahpun mengeluarkan pernyataanya melalui Menteri luar Suriah Walid al-Moallem Suriah menuding bahwa Amerika Serikat merupakan penyebab dari konspirasi yang terjadi terhadap Suriah. Sementara itu Qatar, Arab Saudi dan Turki hanyalah sebagai alatnya. Al-Moallem juga menuding bahwa Liga Arab dan Organisasi Kerjasama Islam (OKI) melakukan persekongkolan agar dapat membekukan keanggotaan Suriah di OKI.

Al-Moallem menganggap bahwa langkah yang diambil OKI adalah sebuah pelanggaran terhadap piagam organisasi itu. Al-Moallem menganggap beberapa dari anggota OKI adalah munafik. Negara-negara peserta sidang luar biasa OKI di Mekah menanggukhan keanggotaan Suriah di saat sejumlah negara anggota lainnya termasuk Republik Islam Iran dan Aljazair menolak keputusan tersebut.

²⁴ <http://www.merdeka.com/dunia/oki-bekukan-keanggotaan-suriah.html> diakses pada Selasa, 14 Agustus 2012 11:11

Pembekuan keanggotaan Suriah merupakan respons badan yang terdiri atas 56 negara ditambah Otoritas Palestina tersebut terhadap meningkatkan kekerasan di Suriah dalam 17 bulan terakhir. Suriah masuk menjadi bagian dari keanggotaan OKI sejak 1972.²⁵

J. Penolakan Iran Terhadap Pembekuan Keanggotaan Suriah oleh OKI

Iran sebagai Sekutu Suriah mengecam keputusan yang di ambil oleh Organisasi Konferensi Islam (OKI) yakni tentang membekukan keanggotaan Suriah. Menteri luar negeri Iran Ali Akbar Salehi mengatakan bahwa Iran menyerukan langkah yang diambil OKI terhadap Suriah sangat tidak adil, karena Suriah tidak diundang untuk mengikuti KTT untuk membela diri. Di akhir keputusan pada pertemuan darurat di Mekah, OKI mengumumkan telah menghentikan atau membekukan keanggotaan Suriah, akan tapi masih ada sedikit dukungan yang diberikan untuk keterlibatan militer langsung di Suriah.

Tujuh Iran menghadiri KTT di Arab Saudi adalah untuk menghentikan pembekuan keanggotaan Suriah. Negara Iran didatangi oleh Presiden Iran Mahmoud Ahmadinejad dan menteri luar negeri Iran Ali Akbar Salehi akan tetapi Iran tidak mampu untuk menghentikan keputusan. Dalam putusnya Iran keberatan dengan keputusan itu ini dikarenakan bertentangan dengan visi dan misi piagam organisasi.

²⁵ http://www.theglobal-review.com/content_detail.php?lang=id&id=9170&type=2#.Vvnv2zEwG01
diakses pada 19-08-2012

Menurut Menteri Luar Negeri Arab Saudi al-Faisal Sebagai tuan rumah KTT OKI, Arab Saudi telah memimpin dan berupaya untuk mengisolasi Suriah dan telah mendukung oposisi pemberontak Suriah untuk dipersenjatai. Yang mana itu merupakan sebuah ide yang bagus.

Akan tetapi setelah berakhirnya Konferensi Tingkat Tinggi OKI ke 4. Sekretaris Jenderal OKI Ekmeleddin Ihsanoglu menyatakan bahwa dia tidak melihat banyak dukungan untuk intervensi militer eksternal di Suriah selama KTT OKI berlangsung. Ekmeleddin Ihsanoglu memaparkan keputusan yang diambil untuk menanggukkan keanggotaan Suriah di OKI merupakan sebuah pesan yang ditujukan kepada masyarakat internasional bahwa umat Islam berdiri dengan solusi damai politik dan tidak ingin ada pertumpahan darah.

Menteri Luar Negeri Iran Ali Akbar Salehi mengecam suspensi Suriah saat ia meninggalkan KTT OKI di Mekkah Arab, Saudi Ali Akbar Salehi mengatakan hal itu bertentangan dengan piagam organisasi OKI. Seharusnya sebelum mengambil keputusan ini perlu untuk mengundang pihak pemerintah Suriah untuk pertemuan sehingga Suriah dapat mempertahankan diri dan agar semua anggota OKI dapat mendengarkan pandangan resmi Bashar al-Assad.

Menurut pendapat Iran kerjasama lebih logis dari pada suspense. Alih-alih menanggukkan Suriah seharusnya OKI harus mencari mekanisme untuk mencari jalan keluar dari konflik yang berkepanjangan di Suriah. Di mana pihak oposisi dan pihak

pemerintah terlibat dalam pembicaraan untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan guna mengakhiri konflik Suriah

Sebelumnya Iran telah mengadakan konferensi 29 negara di Suriah yang dihadiri sebagian besar adalah duta besar dari negara-negara seperti Haiti, dengan beberapa menteri luar negeri. Di konferensi ini Arab Saudi tidak hadir. Pada akhir bulan Agustus, Iran akan menjadi tuan rumah pertemuan yang lebih besar yang dari Organisasi Gerakan Non-Blok.

Raja Arab Saudi Abdullah mencoba simbolis mendamaikan Iran dengan cara pada pembukaan KTT OKI Raja Abdullah menempatkan Ahmadinejad disisinya hal ini untuk menyambut para pemimpin Muslim dengan sikap analitis politik. Arab Saudi mengatakan ini merupakan sebuah bertujuan untuk menempatkan keluhan umat Islam selain dalam upaya untuk sebuah resolusi untuk konflik Suriah. Dia juga menyarankan untuk mendirikan sebuah pusat bagi dialog antara sekte Islam, langkah lain yang bertujuan untuk mencoba meredakan beberapa ketegangan sektarian di kawasan itu..

Arab Saudi berpendapat bahwa pembiayaan garis keras Sunni Islam di berbagai belahan dunia Arab, termasuk Irak, Suriah dan Lebanon. Riyadh adalah sekutu kunci AS yang telah dituduh memicu ketegangan sektarian di seluruh wilayah itu karena dukungan dari kelompok radikal.

K. Dampak Status Keanggotaan Suriah Dibekukan oleh OKI

Konflik yang terjadi di Suriah tidak dapat dengan mudah disamakan dengan konflik-konflik yang terjadi di negaranegara lain seperti di Tunisia, Mesir dan Libya. Hal ini disebabkan oleh krisis Suriah yang tidak hanya memberi dampak terhadap keadaan di dalam negeri Suriah itu sendiri, melainkan juga berdampak dan berpengaruh terhadap kepentingan regionalnya seperti hubungan dengan Liga Arab dan Organisasi Kerjasama Islam. bahkan kepentingan global, terutama dengan adanya pernyataan Presiden Amerika Serikat Barack Obama yang akan menyerang Suriah. Banyak pihak bahkan khawatir bahwa krisis Suriah dapat menjadi awal mula perang Perang Dunia III karena melibatkan banyak kepentingan.²⁶

Dampak yang berpengaruh terhadap kepentingan regionalnya seperti hubungan dengan Organisasi Kerjasama Islam yang terganggu, Organisasi Kerjasama Islam mengambil kebijakan membekukan status keanggotaan Suriah sehingga berdampak pada Suriah yang dibawah rezim Bashar Al-Assad semakin dijauhi negara-negara tetangga. Setelah menerima sejumlah sanksi internasional dan diasingkan dari pergaulan di Liga Arab, rezim Assad kini dikucilkan oleh sesama negara Muslim yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam.²⁷

Selain itu, kebijakan yang diambil Orgnaisasi Kerjasama Islam dalam membekukan status keanggotaan Suriah juga menekankan meningkatnya isolasi

²⁶ Anggi Tangkas Wibowo. Seminar Intern: Konflik Suriah: Masalah Keamanan Internasional dan optimalisasi Peran Indonesia. < <http://www.politik.lipi.go.id/in/kegiatan/886-seminar-intern-konflik-suriah-masalah-keamananinternasional-dan-optimalisasi-peranindonesia.html>> (Diakses 28 Juni 2014)

²⁷ Renne R.A Kawilarang. Negara-negara Islam Kucilkan Rezim Assad. < http://fokus.news.viva.co.id/print_detail/printing/344662-negara-negara-islam-kucilkan-rezim-assad> (Diakses 28 Juni 2014)

internasional atas rezim Bashar Al-Assad dan meluasnya dukungan untuk rakyat Suriah dan perjuangan mereka untuk negara demokrasi yang mencerminkan aspirasi mereka dan menghormati HAM mereka. Hal ini tentu saja menjadikan perjuangan rakyat yang berkonflik dengan pemerintah akan semakin gencar melakukan perlawanan karena dianggap bahwa masyarakat internasional ikut mendukung perjuangan mereka untuk menjatuhkan rezim Bashar Al-Assad yang diketahui sebagai Otoriter.

Disisi lain, dengan dibekukannya status keanggotaan Suriah oleh Konferensi Kerjasama Islam, tentu saja Suriah tidak mendapatkan dukungan hukum dari negara anggota Organisasi Kerjasama Islam lainnya atas pelanggaran HAM yang terjadi pada konflik Suriah.